



**LAPORAN AKHIR
USULAN PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA**

**PENINGKATAN USAHA EKONOMI PANTI ASUHAN KOSGORO
KABUPATEN BOGOR MELALUI PRODUKSI IKAN LELE
SANGKURIANG**

**Bidang Kegiatan:
PKM Pengabdian Masyarakat**

Disusun oleh:

Teki Sinatria	H44100071 (2010, Ketua Kelompok)
Dadan Hudanul Hak	H24110083 (2011, Anggota Kelompok)
Subhan Triyatna Sadanur	C14110047 (2011, Anggota Kelompok)
Ghozy Al-Marsus	G44120021 (2012, Anggota Kelompok)

**INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2013**

**HALAMAN PENGESAHAN
PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA**

1. Judul Kegiatan : Peningkatan Usaha Ekonomi Panti Asuhan Kosgoro Kabupaten Bogor Melalui Produksi Ikan Lele Sangkuriang
2. Bidang Kegiatan : () PKM-P () PKM-K () PKM-KC
() PKM-T (✓) PKM-M
3. Ketua Pelaksana Kegiatan
 - a. Nama Lengkap : Teki Sinatria
 - b. NIM : H44100071
 - c. Jurusan : Ekonomi Sumber Daya dan Lingkungan
 - d. Institut : Institut Pertanian Bogor
 - e. Alamat Rumah dan No Tel./HP : Wisma Al-fath RT 01 RW 08 Babakan Lebak Dramaga Bogor 085780258477
 - f. Alamat email : teki.sinatria@gmail.com
4. Anggota Pelaksana Kegiatan : 4 orang
5. Dosen Pendamping
 - a. Nama Lengkap : Ir. Nindiyantoro, MSP
 - b. NIDN : 0023036213
 - c. Alamat Rumah dan No Tel/HP : Perumahan Laladon Permai, Bogor 081310710188
6. Biaya Kegiatan Total
 - a. DIKTI : Rp. 9,774,100.00
 - b. Sumber Lain : -
7. Jangka Waktu Pelaksanaan : 4 bulan

Bogor, 11 Juli 2013

Menyetujui,
Sekertaris Departemen
Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan

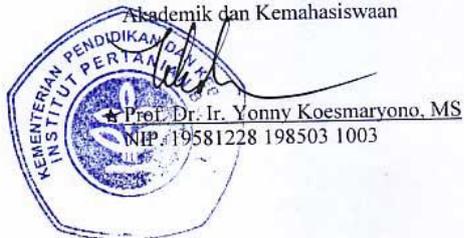
Ketua Pelaksana Kegiatan


Dr. Ir. Ahyar Ismail, M.Agr.
NIP. 19660717 199203 1 003


Teki Sinatria
NIM. H44100071

Wakil Rektor Bidang
Akademik dan Kemahasiswaan

Dosen Pembimbing




Ir. Nindiyantoro, MSP
NIDN. 0023036213

A. TARGET LUARAN

Adapun target luaran dari kegiatan ini adalah sebagai berikut :

1. Adanya peningkatan kapasitas pembinaan sehingga tidak hanya *hardskill*, tetapi juga *softskill* khususnya dalam bidang keterampilan memelihara hewan peliharaan yang memiliki nilai ekonomis sehingga anak-anak asuh panti asuhan Kosgoro memiliki keterampilan dan untuk mandiri secara ekonomi.
2. Terbentuknya sebuah lembaga pelayanan masyarakat yang dinamis dan mampu menampung dan membina banyak anak-anak terlantar melalui program peningkatan usaha ekonomi.
3. Terciptanya panti asuhan yang mandiri dan dapat mengembangkan program-program terbaiknya secara dinamis

B. KEGUNAAN

a) Panti asuhan Kosgoro

Melalui program ini, panti asuhan Kosgoro dapat lebih mengenal dan memahami bagaimana cara untuk beternak hewan peliharaan yang baik sehingga dapat melakukan program pengembangan anak asuh mengenai peningkatan usaha ekonomi dengan beternak hewan peliharaan berdasarkan metode atau cara yang tepat dan efisien. Selain itu, apabila program ini berjalan secara berkelanjutan, panti asuhan dapat menjadi lembaga sosial yang mandiri serta memiliki program unggulan yang sangat baik bagi kemandirian anak asuh di panti asuhan tersebut.

b) Perguruan Tinggi

Program ini dapat menjadi acuan bagi perguruan tinggi tentang bagaimana melakukan bakti sosial atau pengabdian masyarakat khususnya pada lembaga masyarakat seperti panti asuhan.

c) Pemerintah

Program ini dapat dijadikan acuan bagi pemerintah sebagai pemegang kebijakan untuk membuat program-program yang lebih komprehensif dan efektif untuk melindungi, membina dan mambantu anak-anak terlantar

mendapatkan hak-haknya serta meningkatkan kapasitasnya khususnya dalam hal kemandirian ekonomi.

C. GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN

Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) adalah suatu lembaga pengembangan kesejahteraan sosial di lingkungan masyarakat. Peran PSAA adalah memberikan pelayanan, pembinaan, dan penyantunan terhadap anak yatim, piatu, atau yatim piatu yang tidak mampu dan/atau terlantar untuk mengembangkan pribadinya menjadi pribadi yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental, moral, maupun sosial.

PSAA Kosgoro sebagai lembaga sosial swasta yang didirikan pada tahun 1982 yang diresmikan oleh Bapak martono, mantan menteri transmigrasi RI pada tanggal 10 April 1983, saat ini menampung 36 anak yatim piatu. Saat ini PSAA Kosgoro berlokasi di Jl. Cibanteng Raya Km. 11 Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor.

Untuk tahun 2012-2013, PSAA Kosgoro menampung, melayani, dan menyantuni 36 anak yatim, piatu, atau yatim piatu dengan jenjang pendidikan sebagai berikut :

Tabel 1. Data jumlah anak asuh di Panti Asuhan Kosgoro

No	Jenjang pendidikan	Jumlah
1.	TK/TPA	1 orang
2.	SD/MI	13 orang
3.	SLTP/MTs	14 orang
4.	SLTA/SMK	7 orang
5.	PT	1 orang
	Jumlah	36 orang

Setiap anak asuh diwajibkan mengikuti pendidikan non-formal yang diselenggarakan panti. Pendidikan non-formal ini mencakup pendidikan agama

dan bimbingan belajar agar anak asuh tumbuh dan berkembang menjadi insan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Selain itu, diberikan pula pendidikan keterampilan yang sifatnya praktis sebagai bekal hidup dikemudian hari. Sehingga, dimasa yang akan datang anak asuh mampu menciptakan lapangan kerja dengan bekal keterampilan yang dimilikinya.

Kegiatan pembinaan di PSAA Kosgoro berjalan secara rutin setiap harinya. Untuk memenuhi pembiayaan kegiatan itu PSAA Kosgoro memperoleh dana bantuan dari Yayasan Dharmais, Depsos, dan para donatur. Tetapi sayangnya, dana ini hanya mencukupi 30% - 50% dari biaya hidup dan pendidikan anak-anak pada umumnya. Oleh karena itu, permasalahan biaya hidup dan biaya pendidikan yang terbatas merupakan permasalahan utama yang dihadapi pengurus PSAA Kosgoro ini.

Adapun Anggaran operasional PSAA Kosgoro tahun 2012-2013 adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Anggaran operasional Panti Asuhan Kosgoro

No	Keperluan	Jumlah Dana
1.	Konsumsi anak asuh	
	Rp. 40.000 x 30 x 12	Rp14.400.000,00
2.	Operasional PSAA	
	Biaya Pendidikan dan transportasi sekolah	Rp 2.950.000,00
	Biaya Kesehatan	Rp 1.200.000,00
	Biaya listrik dan Telepon	Rp 650.000,00
	Biaya ATK dan foto copy	Rp 260.000,00
	Honorarium pekerja	Rp 1.800.000,00
	JUMLAH	Rp 20.260.000,00

D. METODE PELAKSANAAN

Pada metode pelaksanaan dilakukan beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Pra Pelaksanaan

- Survei pemetaan lahan

Survei pemetaan lahan dilakukan untuk mengukur dan menetapkan dimana saja tempat yang dapat digunakan untuk mengembangkan usaha ekonomi pemeliharaan hewan ternak. Selain itu, pemetaan lahan digunakan untuk membantu dalam mengambil keputusan hewan apa yang akan dikembangkan dalam peningkatan usaha ekonomi.

- Pemilihan fokus usaha

Berdasarkan survei pemetaan lahan yang telah dilakukan serta pertimbangan mengenai kemudahan dalam mengembangkan usaha ekonomi dalam beternak hewan, maka keputusan untuk mengembangkan usaha ekonomi dengan beternak ikan lele sangkuriang terbukti sangat efektif. Beternak ikan lele sangkuriang dipilih karena lele sangkuriang tidak membutuhkan lahan yang amat luas, mudah untuk dilaksanakan serta memiliki produktifitas yang baik. Ikan lele sangkuriang juga merupakan salah satu produk ikan khas bogor yang sudah terbukti laku di pasaran. Selain itu, ada seorang pengusaha peternak ikan lele sangkuriang di Kabupaten Bogor yang siap menampung produk dari hasil usaha yang program yang direncanakan.

- Persiapan peralatan dan bahan

Persiapan alat meliputi peralatan yang digunakan untuk budidaya lele sangkuriang baik tempat maupun hal-hal penting yang dapat meningkatkan produksi ikan lele sangkuriang. Sedangkan bahan yang perlu disiapkan meliputi bibit ikan lele serta pakan yang akan digunakan selama produksi pertama berlangsung. Pembelian bibit dapat dilakukan kerjasama dengan seorang pengusaha di kabupaten bogor tepatnya di daerah Kampung Sukabirus, Bogor yang siap menyediakan bibit ikan lele sangkuriang dan siap untuk menampung hasil produksinya.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan PKMM akan dilangsungkan setiap akhir pekan di Panti Asuhan Kosgoro Cibanteng Kabupaten Bogor. Perincian rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan sebagai berikut:

1. Penyuluhan dan penjelasan rencana usaha

Penyuluhan dan penjelasan merupakan hal yang sangat penting untuk menyamakan pengetahuan dan pemahaman mengenai pemeliharaan ikan lele sangkuriang. Selain itu, teknik-teknik dalam peningkatan produksi ikan lele sangat penting untuk disosialisaikan ke pengurus dan anak-anak sebagai wadah pembelajaran dan sebagai antisipasi agar tidak terjadi kegagalan produksi.

2. Pembuatan kolam

Pembuatan kolam dapat dilaksanakan setelah membeli peralatan berupa terpal dengan ukuran 6x6 meter. Melalui pertimbangan modal dan sumberdaya manusia, maka proses budidaya lele dilakukan di dua kolam saja.

3. Tebar bibit ikan lele

Penebaran bibit ikan lele akan dilaksanakan bersama anak-anak dan pengurus di panti asuhan tersebut sehingga anak-anak dan pengurus panti asuhan paham bagaimana cara memulai pemeliharaan serta memberikan variasi aktifitas pada anak-anak asuh.

4. Pemantauan dan pendampingan

Proses pemantauan dan pendampingan, dilakukan selama tiga bulan. Hal yang dilakukan adalah mengajarkan bagaimana cara memberi pakan sesuai dengan umur produksi ikan lele, penggantian air serta penyortiran. Penjelasan teknik dan metode budidaya disampaikan secara lisan. Selain itu, dalam penggantian air, dilakukan dua pekan sekali hal ini dilakukan agar tingkat penyusutan dan kematian tidak terlalu tinggi. Ikan lele merupakan ikan yang memiliki sifat kanibalisme sehingga sangat penting untuk dilakukan proses penyortiran setelah umur produksi mencapai dua bulan.

5. Panen dan pasca panen

Pemanenan hasil produksi membutuhkan waktu tiga bulan. Apabila panen dilaksanakan, maka akan diadakan sebuah acara makan bersama bersama ketua yayasan dan seluruh pengurus. Selain itu, output produksi akan dijual ke penampung ikan lele di tempat pembelian bibit ikan lele di awal produksi. Selain itu, apabila produksi sudah berjalan dengan baik, maka rencana selanjutnya akan dicoba untuk membuka kedai pecel lele bakar dan goreng atas nama panti Kosgoro.

3. Tahap Evaluasi Program

Program peningkatan usaha ekonomi khususnya produksi lele sangkuriang relatif dilaksanakan dalam jangka pendek, maka diasumsikan dalam tiga bulan terdapat satu kali masa produksi, sehingga pada tahap ini evaluasi kegiatan dilakukan dengan menggunakan analisis finansial yang terbatas pada keuntungan produksi tahap pertama. Selanjutnya analisis kami lanjutkan pada analisis finansial dengan menghitung internal rate of return (IRR). Hal ini dilakukan untuk melihat efektivitas dan efisiensi rangkaian setiap kegiatan produksi dalam mencapai tujuan akhir serta target luaran dari program.

4. Tahap Keberlanjutan Program

1. Diharapkan dengan munculnya program pemeliharaan bibit ikan lele, panti asuhan Kosgoro dapat menjadi panti asuhan yang mandiri dan dapat mengembangkan pembinaan anak-anak asuh secara kreatif meliputi akademik, spiritual serta softskill dalam kemandirian secara ekonomi.
2. Diharapkan dengan adanya program ini, panti asuhan Kosgoro dapat menginspirasi lembaga sosial dan panti asuhan lain untuk mengembangkan program yang lebih baik.
3. Diharapkan dengan adanya program ini, program pengabdian masyarakat yang dilakukan mahasiswa mempertimbangkan aspek kemandirian ekonomi bagi masyarakat.

E. KETERCAPAIAN TARGET

Hasil dari program PKM-M yang telah kami lakukan sampai saat ini masih berada pada tahap pelaksanaan. Penyuluhan serta memberikan pengetahuan tentang bagaimana memelihara ikan lele sangkuriang kepada anak-anak panti telah dilakukan, namun tingkat keberhasilan hanya dapat dibuktikan melalui produksi tahap kedua. Namun, melihat antusiasme anak-anak dan pengurus panti dalam memelihara ikan lele maka sudah dapat diperkirakan bahwa kemampuan mereka dalam mengelola dan memelihara ikan lele sangkuriang telah meningkat. Hal ini dibuktikan dengan keteratuatan mereka memberi pakan, antusiasme dalam kegiatan penggantian air, penyortiran serta dari acara-acara kebersamaan yang telah dilakukan.

Mengenai keberlanjutan program ini, dapat dipastikan dapat berjalan dengan baik. Hal ini didukung oleh investasi kolam serta perkiraan keuntungan di periode pertama yang mencapai 1,9 juta rupiah. Berikut perhitungan biaya dan penerimaan dalam peningkatan usaha ekonomi melalui budidaya lele sangkuriang :

- Bibit yang ditebar 4000 ekor
- Jumlah yang mati 157 ekor
- Penyusutan 20% dari total bibit yang ditebar = 800
- Bobot lele saat panen = $115 \text{ g} \times (4000-957) = 349.945 \text{ g}$
- Harga per kg : Rp. 17.000
- Maka penerimaan total = $\text{Rp. } 17.000 \times 349.945/1000 = \text{Rp. } 5.949.065$
- Investasi awal (pembuatan kolam dan peralatan) = Rp. 1.450.000
- Modal untuk periode selanjutnya = $\text{Rp. } 5.949.065 - \text{Rp. } 1.450.000 = \text{Rp. } 4.499.065$
- Biaya produksi selanjutnya berupa bibit dan pakan = Rp. 2.520.000
- Maka keuntungan bersih :
 $\text{Rp. } 4.499.175 - \text{Rp. } 2.520.000 = \text{Rp. } 1.979.065 \text{ per periode produksi}$

Peran Budidaya Lele Sangkuriang Dalam Pemenuhan Kebutuhan Operasional Panti Asuhan Kosgoro

- Biaya operasional panti per tahun = Rp. 20.260.000
- Keuntungan bersih per periode produksi = Rp.1.979.065
- Keuntungan bersih per tahun (asumsi tiga kali masa produksi) :
 $\text{Rp.1.979.065} \times 3 = \text{Rp. 5.937.195}$
- Biaya penyusutan kolam Rp. 100.000
- Persentase kontribusi budidaya lele sangkuriang terhadap operasional panti yaitu $[(\text{Rp. 5.937.195} - \text{Rp. 100.000}) / \text{Rp. 20.260.000}] \times 100\% = 28,8\%$

Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan adanya budidaya lele sangkuriang, maka keuntungan dari kegiatan tersebut dapat menyumbang sebesar 28.8 % dari kebutuhan biaya operasional per tahun.

F. RINCIAN BIAYA

Pembelian 3 (tiga) terpal ukuran 6x6 @Rp. 360.000	Rp. 1.080.000
Peralatan dan perlengkapan(selang, tali dan bambu)	Rp. 150.000
Pekerja selama dua hari	Rp. 120.000
Bibit lele ukuran 7 cm 4000 x @ Rp. 180	Rp. 720.000
Transportasi	Rp. 100.000
Pakan (pelet) ukuran 2 mm (4 x @Rp. 280.000)	Rp. 1.120.000
Pakan (pelet) ukuran 3 mm (5 x @Rp. 280.000)	Rp. 1.400.000
Total dana yang telah digunakan	<hr/> Rp. 4.690.000

DOKUMENTASI KEGIATAN



Gambar 1. Penjelasan rencana kerja



Gambar 2. Diskusi dengan pihak panti



Gambar 3. Proses pembuatan kolam



Gambar 4. Penebaran bibit ikan lele



Gambar 5. Menguras dan mengganti air



Gambar 6. Proses penyortiran



Gambar 7. Kondisi lele saat penyortiran



Gambar 8. Foto bersama bersama pihak panti Kosgor